

PENERAPAN METODE GRAMMAR TRANSLATION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH “DARUL ULUM” DESA KUREK SARI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

M. Rizal Rizqi¹

reizelriziq@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian yang berjudul penerapan metode grammar translation dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode grammar translation dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa arab dan bagaimana penerapan metode grammar translation dalam pembelajaran membaca teks bahasa arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab, peneliti mengambil tindakan pembelajaran melalui penggunaan metode grammar translation yang dibandingkan antara kelas pre-test dan post-test. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, catatan lapangan dan tes. Adapun data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Kata Kunci: metode grammar translation, kemampuan membaca teks bahasa arab

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab sudah dilaksanakan sejak kecil pada jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Ciri-ciri keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang berhasil dapat diketahui melalui standar kompetensi *qiro'ah*, *kitabah*, *kalam*, dan *istima'* yang dimiliki oleh siswa. Mereka mampu memahami dan mengaplikasikan kompetensi tersebut dengan teliti dan terarah.

Membaca merupakan aspek berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan aspek lain dalam proses pembelajaran yang dialami siswa ketika menuntut ilmu di pendidikan

¹ Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

formal. Dalam aktivitas ini, seorang siswa harus terampil dalam memahami struktur bahasa dan kosa kata. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berhubungan erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa yang lain. Dapat dikatakan demikian karena keterampilan membaca memerlukan pemahaman struktur gramatika bahasa.

Tujuan keterampilan membaca adalah agar siswa bisa memahami gagasan utama, pendapat serta struktur dalam teks bahasa arab. Melalui keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa, mereka mampu memahami isi dan struktur teks bahasa arab yang dibaca. Tetapi, tidak semua siswa mampu membaca teks bahasa arab dengan baik dan benar. Membaca bukanlah keterampilan yang mudah karena membutuhkan pembiasaan dan kepercayaan diri dalam mempraktekannya yang dibarengi dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus. Pembelajaran keterampilan membaca pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan membaca ini diajarkan di *Madrasah Tsanawiyah* kelas VIII.

Melalui latihan membaca secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan membaca lebih meningkat lagi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca bahasa arab siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan membaca bahasa arab terjadi di kelas VIII *Madrasah Tsanawiyah* Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang di peroleh pada saat guru memberikan tugas membaca pada awal semester.

Berdasarkan hasil interview kepada salah seorang guru di *Madrasah Tsanawiyah* Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran membaca teks bahasa arab yang terjadi di *Madrasah Tsanawiyah* Darul Ulum selama ini kurang berjalan dengan lancar dan menemui berbagai hambatan. Secara umum hal ini disebabkan aktivitas membaca merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang ke tiga yang harus dikuasai setelah kemampuan berbicara. Selanjutnya, guru yang bersangkutan bersama peneliti mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa dalam kegiatan membaca teks bahasa arab.

Dari empat kompetensi dasar itu, masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah* Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya kemampuan membaca bahasa arab siswa, terutama pada pembelajaran membaca teks bahasa arab. Permasalahan ini ditandai oleh:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa arab secara kronologis sehingga menjadi rangkaian cerita yang utuh.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan struktur bahasa arab.

Dalam belajar bahasa arab siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca bahasa arab merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Keterampilan membaca bahasa arab sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan bermasyarakat.

Menurut Crawley & Mountain dalam Suswandi, membaca pada hakikatnya melibatkan tiga komponen dasar yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata dan kalimat kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penterjemahan rangkaian grafis ke kata-kata. Sementara proses *meaning* (memahami makna) berlangsung melalui dua proses yaitu proses perseptual dan kognitif.²

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca bahasa arab siswa adalah diri sendiri dimana mereka jarang membaca teks berbahasa arab, kurangnya motivasi pada siswa dan guru kurang memfasilitasi siswa dengan model pembelajarannya. Bagaimanapun juga, guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, memberi motivasi dan membangkitkan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa arab.

² Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, 2010. Hal: 150

Bertitik tolak dari masalah tersebut, peneliti ini difokuskan pada pembelajaran membaca teks berbahasa arab. Pemilihan pembelajaran membaca teks berbahasa arab didasarkan pada masalah yang timbul pada masalah proses pembelajaran membaca teks berbahasa arab serta didasarkan pada kompetensi dasar pada pembelajaran membaca teks berbahasa arab kelas VIII pada semester II yaitu membaca teks berbahasa arab sesuai dengan strukturnya, indikator yang dapat dicapai siswa adalah:

1. Siswa dapat membaca teks berbahasa arab dengan metode *grammar translation*.
2. Siswa dapat membaca teks berbahasa arab sesuai dengan maksud alur ceritanya.
3. Dapat menyusun rangkaian kalimat menjadi kalimat yang padu sehingga menjadi suatu bacaan yang utuh.

Pada hakikatnya membaca teks berbahasa arab adalah pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara lisan. Dengan mengutarakan sesuatu itu dimaksudkan untuk menyampaikan, memberitakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan dan sebagainya kepada lawan bicara agar mereka memahami apa yang terjadi pada suatu peristiwa atau kegiatan. Di dalam membaca teks bahasa arab terdapat empat unsur yaitu:

1. Membaca teks bahasa arab merupakan bentuk ekspresi diri.
2. Membaca bahasa arab merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke penyimak.
3. Membaca teks bahasa arab harus sesuai dengan aturan dan gramatika.
4. Membaca teks bahasa arab merupakan sebuah cara belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan membaca teks bahasa arab kurang menggairahkan sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran membaca teks berbahasa arab. Hal itu perlu diadakan penelitian.

Membaca teks bahasa arab merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa lisan untuk didengar dan dimengerti oleh guru atau siswa lainnya. Buah pikiran dalam membaca teks bahasa arab itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak *qalbu* siswa itu sendiri. Buah pikiran itu diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa lisan, yakni bahasa yang mempergunakan peralatan bunyi dan pendengaran yang berwujud suara.

Kemampuan membaca teks bahasa arab tidak datang begitu saja, perlu adanya pengetahuan yang harus dikuasai dan dipahami siswa. Membaca teks bahasa arab memerlukan trik-trik atau kiat-kiat sehingga hasil ungkapan sesuai dengan hasil yang dipersyaratkan. Untuk mencapai hasil membaca bahasa arab yang maksimal perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dari pembelajaran membaca teks bahasa arab pada kelas VIII adalah membaca teks bahasa arab berdasarkan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan alur cerita.³ Maka diperlukan metode *grammar translation* yang dapat memudahkan kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa arab. Dengan demikian mengacu kepada penjabaran di atas, dapat dikemukakan bahwa diduga pembelajaran dengan menggunakan metode *grammar translation* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab siswa. Berbekal dari permasalahan yang terjadi diatas maka penulis menggunakan metode *grammar translation* yang akan memotivasi anak untuk mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan judul penelitian “penerapan metode *grammar translation* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab bagi siswa kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah* Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *grammar translation* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah* Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimanakah penerapan metode *grammar translation* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa arab ?

C. Tujuan Penelitian

³ Hanif Nur Cholis, *Saya Senang Berbahasa Arab untuk Kelas VIII*, Erlangga, 2013. Hal: 234

1. Untuk mengetahui penerapan metode *grammar translation* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah* Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan. metode *grammar translation* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa arab

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Siswa lebih semangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa dalam menyimak pelajaran. Siswa akan lebih aktif belajar dan mereka bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

2. Guru

Sebagai masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

3. Sekolah.

Sekolah dapat lebih mudah dalam mempraktekkan metode pembelajaran ini guna meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa arab siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, berikut ini peneliti akan deskripsikan mengenai konsepsi teoritis beberapa istilah dalam judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan : suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Membaca : sebuah proses merekonstruksi kembali gagasan atau ide yang terdapat dalam sebuah teks atau tulisan serta informasi yang digagas oleh penulis.

3. Metode *grammar translation*: sebuah metode pembelajaran bahasa arab yang dalam prosesnya mengajarkan kaidah-kaidah tata bahasa dan kosakata untuk memahami teks berbahasa arab.⁴

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dengan anggapan dasar yang telah di uraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menerapkan metode *grammar translation* pada pembelajaran bahasa arab, maka keterampilan membaca teks bahasa arab di kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo* akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design* dengan jenis *One-Group Pre-test Post-test Design* hal ini dikarenakan tidak ada kelas paralel di sekolah tersebut. Untuk kegiatan observasi dilakukan dua kali, *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (sesudah diberi perlakuan). Sehingga dapat dibandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah sebanyak 27 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil yakni kurang dari 30 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Dalam pelaksanaan teknik observasi diperlukan adanya format pengamatan sebagai instrumen. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*⁵. Dalam penelitian ini,

⁴ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani), 2015. Hal: 137

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2017, Hal: 204

digunakan teknik *participant observation* atau observasi secara partisipatif, dimana peneliti yang melakukan kegiatan pengamatan, terlibat langsung dalam kegiatan membaca teks berbahasa arab yang sedang diikuti oleh subyek penelitian. Pada observasi partisipatif ini individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang di observasi sehingga situasi dan kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih wajar. Pada penelitian ini, observasi dilakukan saat sebelum dan sesudah kegiatan membaca teks bahasa arab dengan menggunakan metode *gramaar translation* yang diterapkan terhadap kemampuan membaca teks bahasa arab pada siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca teks bahasa arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Pengukuran penelitian ini menggunakan *rating scale*, hal ini dikarenakan rentangan skala penilaian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo menggunakan angka 1 sampai dengan 4 (bintang satu sampai dengan empat). *Rating scale* disini, untuk mendapatkan data mentah yang berupa angka, selanjutnya data yang telah terkumpul di hitung nilai totalnya kemudian di hitung jumlah nilai akhirnya dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{N}{\sum \text{nilai maks}} \times 100$$

dengan keterangan:

N = nilai total

$\sum \text{nilai maks}$ = jumlah nilai maksimum⁶

Nilai akhir yang telah didapat berupa data interval yang merupakan nilai dari kemampuan membaca teks bahasa arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebelum dan sesudah perlakuan atau *treatment* dengan metode *grammar translation*.

Selanjutnya, berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *One-Group Pre-test-Post-test Design* maka untuk menganalisis hasil eksperimen atau untuk menghitung efektivitas *treatment* maka digunakan rumus uji t atau *t-test*. Rumus uji t atau *t-test* yang digunakan adalah rumus uji t atau *t-test* untuk sampel kecil

⁶ Saifudiin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008. Hal: 109

yang saling berhubungan, karena sampel yang digunakan kecil yakni kurang dari 30 siswa. Metode uji t atau *t-test* dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari hipotesis diantara dua buah mean yang berasal dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Rumus uji t atau *t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

dengan keterangan,

Md : mean dari perbedaan(*pre-test* dan *post-test*)

xd : deviasi masing-masing subyek (d – Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : banyaknya subyek dari sampel

d.f : atau (db) ditentukan dengan $N - 1$ ⁷

HASIL PENELITIAN

Setelah data hasil *pre-test* dan *post-test* berupa *score* atau nilai kemampuan menyimak kreatif anak kelompok B yang diperoleh, dengan cara mengolah data ordinal menjadi data interval melalui perhitungan tersebut diketahui, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan cara melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji t atau *t-test* untuk sampel kecil yang saling berhubungan.

Selanjutnya, proses menguji hipotesis melalui rumus uji t atau *t-test* untuk sampel kecil yang saling berhubungan, yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabel statistik perhitungan t-test.
2. Mencari jumlah kuadrat deviasi yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 7851.5625 - \frac{(343.75)^2}{20}\end{aligned}$$

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2011.

Hal: 86

$$= 7851.5625 - 5908.20 = 1943.3625$$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{343.75}{20} = 17.18$$

3. Mencari harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus t-test untuk sampel kecil yang saling berhubungan, yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{17.18}{\sqrt{\frac{1943.3625}{20(20-1)}}}$$

$$= \frac{17.18}{\sqrt{\frac{1943.3625}{380}}}$$

$$= \frac{17.18}{\sqrt{5.1141}} = \frac{17.18}{2.26} = 7.6$$

4. Memberikan interpretasi terhadap t_{hitung} dengan cara memperhitungkan *degree of freedom* ($df = N - 1$) = $20 - 1 = 19$.
5. Dengan *degree of freedom* (df) atau derajat kebebasan (db) sebesar 19, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai “t” dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,09.
6. Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, tetapi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,6 > 2,09$) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Membaca

1. Pengertian keterampilan membaca

Keterampilan membaca adalah aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu,

keterampilan membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seorang dewasa (dapat membaca) merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan modal tertentu.

Membaca adalah proses produksi yang menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti hukum yang berlaku dalam dunia usaha, semakin besar modal seseorang untuk berusaha, semakin besar pula kemungkinan hasilnya. Oleh karena itu, seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah. Membaca juga merupakan proses mengolah, yakni mengolah bacaan. Nah, untuk mengolah hal itu diperlukan modal tertentu. Secara garis besar, aktifitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan. Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal: 1). Pengetahuan dan pengalaman, 2). Kemampuan berbahasa (kebahasaan), 3). Pengetahuan tentang teknik membaca, 4). Tujuan membaca.⁸

2. Tujuan membaca

Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca.⁹

Hal-hal yang berkaitan antara tujuan membaca dengan proses membaca yaitu:

- a. Memahami adanya berbagai macam dan variasi tujuan membaca
- b. Perlunya membangkitkan atau mendorong timbulnya berbagai tujuan membaca
- c. Perlunya latihan membaca bagi seseorang dengan tujuan membaca yang bervariasi
- d. Perlunya membina dan mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca
- e. Perlunya membangun perangkat tujuan membaca yang terbimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca.

⁸ Azis Djaja, *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. (Pamekasan; STAIN Pamekasan press). 2006. Hal: 65

⁹ Nurhadi. *Membaca Cepat Dan Efektif*. (Bandung; C.V Sinar Baru). 2007. Hal: 75

Tentang tujuan membaca itu banyak urusan yang bisa dibuat, tergantung dari mana kita melihatnya. Secara garis besar tujuan membaca itu sangat luas sifatnya karena setiap situasi membaca mempunyai tujuan tersendiri yang bersifat spesifik. Namun, secara umum ada penggolongan membaca tentang tujuan membaca yang telah dikemukakan oleh ahli membaca Waples (1967). Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi beberapa hal yang pada hakikatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi yang intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membaca akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritis dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.¹⁰

3. Efektifitas Membaca

Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bacaan.

Efektif, artinya peningkatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Seorang pembaca yang buruk melakukan tindakannya dan memahaminya secara terputus. Jadi, pemahaman terhadap bacaan menjadi terganggu karena setiap kata dipahami satu persatu. Hal itulah yang menghambat pemahaman seseorang.

Seorang pembaca efektif melihat setiap baris bacaan hanya pada satu-satuan pikiran yang ada. Biasanya berupa frase-frase, klausa-klausa, atau kata-kata kunci. Jadi bagian bacaan yang dilihat semakin sedikit. Akibatnya, perpindahan mata akan semakin cepat, dan pada akhirnya kecepatan membaca dapat ditingkatkan. Ia tidak memahami kata demi kata sesuai dengan makna aslinya (dalam kamus), tetapi melihat makna kata sesuai dengan konteks kalimatnya. Dengan demikian, pemahaman juga dapat ditingkatkan.¹¹

4. Pengetahuan tentang teknis membaca

¹⁰ Suparni. *Penuntun Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Bandung; Genica Exact). 2010. Hal: 85

¹¹ Mortiner J Adler dan Charles Van Doren. *Cara Membaca Buku Dan Memahaminya*. (Jakarta; Pantja Simpati). 2006. Hal: 95

Jika diatas telah dijelaskan bahwa pengetahuan, pengalaman dan kemampuan berkomunikasi lisan merupakan modal utama membaca, tampaknya pengetahuan tentang teknik lebih cenderung dianggap sebagai alat. Alat yang dapat digunakan dalam mencerna bahan tulis. Realisasinya berupa seperangkat keterampilan untuk mengolah setiap aspek bahan bacaan menjadi sesuatu yang bermakna bagi pembaca.

Keterampilan ini berkaitan dengan keseluruhan aktifitas membaca sehingga dapat mencakup makna proses membaca sebagai aktifitas mengolah kata yang terkandung dalam bahan bacaan, kreatifitas, membaca, sampai pada aktifitas membaca cepat.¹²

Secara garis besar, pengetahuan tentang teknik membaca itu meliputi:

- a. Pengetahuan tentang aspek-aspek keterampilan membaca
 - 1) Keterampilan mengenali kata
 - 2) Keterampilan mengenali tanda baca
 - 3) Keterampilan memahami makna tersurat
 - 4) Keterampilan membaca kritis
 - 5) Kemampuan membaca kreatif
- b. Pengetahuan tentang teknik membaca cepat
- c. Pengetahuan tentang membaca telaah ilmiah

5. Masalah umum dalam membaca

Seperti pada umumnya, orang tidak sadar dengan masalah membacanya. Kebanyakan orang telah puas dengan kondisi kemampuan membacanya, baik dalam kecepatan maupun dalam tingkat pemahamannya. Padahal secara teoritis, kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan itu dapat ditingkatkan dua atau tiga kali lipat dari kecepatan dan pemahaman semula. Itu bagi seseorang yang benar-benar mau meningkatkannya. Ada beberapa masalah dan hambatan yang umum terjadi pada setiap orang, masalah tersebut antara lain:¹³

- a. Rendahnya tingkat kecepatan membaca

Masalah kecepatan membaca ini menjadi hambatan karena pada umumnya orang tidak ambil pusing dengan kebiasaan membacanya. Termasuk cara membaca yang buruk. Kemampuan membaca yang buruk (dalam arti rendahnya kecepatan membaca) jelas sangat mengganggu orang-orang yang sehari-harinya

¹² Nurhadi. *Membaca Cepat Dan Efektif*. (Bandung; C.V Sinar Baru). 2007. Hal: 105

¹³ Azis Djaja,. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. (Pamekasan; STAIN Pamekasan press). 2006. Hal: 115

memang bergelut dengan buku. Misalnya pelajar dan mahasiswa. Sampai-sampai sering kita jumpai ada pelajar dan mahasiswa yang kekurangan waktu untuk membaca literatur-literatur yang diwajibkan padanya. Bukan karena waktu yang dimiliki kurang, melainkan karena banyaknya waktu yang tersita untuk membaca hanya satu judul buku saja.

b. Minimnya pemahaman yang diperoleh

Tingkat pemahaman terhadap bacaan juga salah satu indikator keefektifan membaca seseorang. Minimnya tingkat pemahaman ini menjadi masalah karena ada kecenderungan anggapan bahwa semakin lambat cara membaca seseorang, semakin tinggi pula pemahamannya. Padahal, pada kasus latihan membaca cepat, anggapan justru terbalik, yaitu peningkatan kecepatan membaca akan diikuti dengan peningkatan pemahaman bacaan.

c. Kurangnya minat baca

Masalah yang menjadi hambatan membaca adalah kurangnya minat membaca. Faktor yang membelakangi hal ini adalah kebiasaan, sarana, buku-buku yang dibaca, atau kurang sesuainya bahan bacaan yang tersedia dengan minat yang dimiliki. Ada indikator bahwa tingkat kemajuan suatu bangsa itu dapat diukur dari berapa banyak waktu sehari-hari yang digunakan warganya untuk membaca. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk membaca, artinya menurut kebutuhan secara pribadi, bukan dipaksa membaca seperti halnya membaca demi tugas sekolah ataupun kuliah, maka dengan itu semakin tinggi pula tingkat budaya bangsa tersebut.

d. Minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif

Pengetahuan tentang cara membaca yang efektif tampaknya juga merupakan faktor yang tak kalah pentingnya sebagai masalah dalam membaca. Secara teoritis, seorang pembaca yang lambat pada hakikatnya bukanlah pembaca yang bodoh, tetapi mungkin ia hanyalah seorang pembaca yang tidak efisien.

6. *Tipe-tipe pembaca yang tidak efisien*

Tipe-tipe pembaca yang tidak efisien diantaranya yaitu:

a. Membaca dengan memvokalkan apa yang dibacanya

Banyak orang yang melakukan cara membacanya dengan melafalkan apa yang dibacanya kata demi kata dengan bantuan alat-alat ucap (mulut). Dengan kata lain,

kecepatan membaca disamakan dengan kecepatan berbicara. Bagaimana mungkin ini bisa dikatakan sebagai pembaca yang baik dan efisien? Kita sepakat bahwa proses membaca adalah proses berpikir. Disini jelas bahwa kecepatan berpikir tidak sama dengan kecepatan berbicara. Jika seseorang melakukan tindakan membaca dengan memvokalkan apa yang dibacanya, itu berarti ia melakukan dua kerja sekaligus. Membaca dengan gagasan bacaan (berpikir) dan berbicara. Jelas bahwa tindakan memvokalkan bahan bacaan merupakan sesuatu yang menghambat kecepatan membaca, sekaligus menghambat pemahamannya. Pembaca yang seperti itu adalah pembaca yang kurang efektif.

b. Membaca sambil bergerak

Yang dimaksud dengan tipe pembaca bergerak ialah seorang pembaca yang dalam perbuatan membacanya diikuti oleh gerak-gerak sebagian anggota badan, baik disengaja maupun tidak. Contohnya, membaca sambil menggoyang-goyangkan kaki, membaca sambil menggigit-gigit ujung alat tulis, dan sebagainya. Secara prinsip, faktor ini tidak mengganggu benar, akan tetapi menghilangkan kebiasaan ini akan menambah konsentrasi terhadap bacaan dan lebih sempurna.

c. Membaca sambil tiduran (berbaring)

Ada sebagian orang yang membaca nikmat bila membaca sambil tiduran. Cara membaca ini jelas merupakan kebiasaan membaca yang jelek. Terutama ditinjau dari segi kesehatan mata. Dengan membaca sambil tiduran, mata dipaksa bekerja lebih keras. Kelelahan mata adalah efek langsung dari membaca seperti itu.

d. Membaca tidak konsentrasi

Ini juga salah satu kelemahan dari beberapa orang pembaca. Terkadang tampak secara jelas, secara fisik seseorang sedang membaca. Tetapi kenyataannya hanya pada awal-awal baris saja ia membacanya., setelah itu ia berkhayal diluar konteks apa yang dibacanya. Dan ini biasanya telah membudaya dikalangan kita. Baru setelah sadar kembali, diteruskannya kegiatan membacanya. Hal inilah yang dimaksud dengan tipe pembaca yang tidak berkonsentrasi.¹⁴

7. *Pandangan yang salah dalam membaca*

¹⁴ Suparni. *Penuntun Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Bandung; Genica Exact). 2010. Hal: 125

Dalam keterampilan membaca, ada beberapa pandangan yang salah dalam kegiatan membaca, diantaranya yaitu:

- a. Pandangan yang menganggap bahwa membaca hanya merupakan kegiatan reseptif.

Ada kecenderungan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan menerima. Tampaknya seperti ada benarnya, sebab kita menerima sesuatu dari penulis bacaan. Akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak dapat melakukannya dengan berpasrah diri (reseptif). Untuk memperoleh itu, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan bermakna. Bagaimana kita memperoleh makna yang terkandung jika hanya diam, sementara teks bacaan adalah benda mati? Jadi, kitalah yang sebenarnya aktif. Bahkan bukan hanya pemahaman yang dituntut dalam membaca, melainkan juga pengolahan bahan bacaan itu secara kritis dan kreatif.

- b. Membaca hanya sebagai proses mengingat.

Sebuah kesalahan besar jika membaca itu identik dengan proses mengingat bahan bacaan. Jika ini disepakati, maka pembaca tak ubahnya dengan komponen memori (ingatan) yang bertugas menyimpan data persis dengan apa yang dikatakan pengarang. Ada kecenderungan dikalangan pelajar dan mahasiswa menyamakan membaca itu sebagai proses menghafal informasi. Pandangan seperti itu yang perlu diubah. Membaca juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif. Pembaca yang baik adalah pembaca yang tahu mengolah bahan bacaannya secara kritis dan kreatif. Dalam prosesnya ia tidak lupa mengadakan analisis, sintesis, menimbang-nimbang, menilai, dan seterusnya secara kritis. Atau lebih berarti jika ia mampu menerapkannya dalam kehidupan secara nyata dan kreatif.

- c. Membaca hanya bila perlu saja.

Pendapat yang demikian jelas menyesatkan. Jika dilihat dari konteks perkembangan dunia saat ini, jelas bahwa bila seseorang membaca buku hanya bila ia membutuhkan sesuatu dari suatu jenis buku tertentu, itu jelas salah. Seseorang yang bisa dianggap maju dan aktual adalah orang yang terbiasa membaca diberbagai kesempatan dan pada berbagai bidang kehidupan. Ingat bahwa tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kebiasaannya membaca.

Artinya, seberapa besar pola dan kebutuhan membaca menjadi pegangan hidup sehari-hari. Itulah makanya seseorang yang pengetahuannya luas dan aktual selalu membaca, membaca, dan membaca.¹⁵

B. Metode *Grammar Translation*

1. Pengertian Metode *Grammar Translation*

Metode *Grammar Translation* ini merupakan hasil karya dari pemikiran beberapa orang sarjana Jerman, yaitu Johan Seidenstucker, Karl Plotz H.S Ollendorf, dan Johan Meidinger. Metode ini cukup mendominasi pengajaran bahasa asing di daratan Eropa dari tahun 1840-an, hingga tahun 1940-an.¹⁶

Ketika awal kebangkitan Eropa (abad 15), banyak sekolah-sekolah dan universitas-universitas di Eropa yang mengharuskan para pelajar/mahasiswanya belajar bahasa Latin, karena dianggap mempunyai nilai pendidikan yang tinggi guna mempelajari teks-teks klasik (Al-Araby, 1981). Metode ini merupakan pencerminan yang tepat dari cara bahasa-bahasa Yunani Kuno dan Latin diajarkan selama berabad-abad (Subyakto, 1993). Akan tetapi penamaan metode klasik ini dengan "*Grammar Translation Method*" baru dikenal pada abad 19, ketika metode ini digunakan secara luas di benua Eropa (Brown, 2001).¹⁷

Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan metode terjemah yaitu dengan cara mempelajari bahasa asing yang menekankan pada qowaid atau kaidah-kaidah bahasa untuk mencapai ketrampilan membaca, menulis, dan menterjemah.¹⁸ Metode ini bahkan harus kita akui sebagai metode yang paling populer digunakan dalam pembelajaran bahasa asing baik di sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi.¹⁹

Ada dua pendekatan teori yang mendasari pengajaran bahasa, yaitu teori tata bahasa tradisional dan struktural. Keduanya memiliki pandangan yang saling berseberangan dalam hal tata bahasa. Teori tradisional menekankan adanya satu tata

¹⁵ Mortiner J Adler dan Charles Van Doren. *Cara Membaca Buku Dan Memahaminya*. (Jakarta; Pantja Simpati). 2006. Hal: 135

¹⁶ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat), 2009. Hal: 35

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora), 2004. Hal: 45

¹⁸ M.Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press), 2008. Hal: 55

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2011. Hal: 65

bahasa yang semesta (al-qowaa'id al-'alamiyyah), sedangkan teori struktural memandang bahwa struktur bahasa-bahasa di dunia tidak sama.²⁰

Metode gramatika dan terjemah memandang bahasa secara preskriptif, dengan demikian kebenaran dari suatu bahasa berpedoman kepada petunjuk tertulis, yakni aturan-aturan gramatikal yang ditulis oleh para ahli bahasa. Ba'labak menjelaskan bahwa dasar dari metode ini adalah hafalan kaidah-kaidah dan analisa gramatika terhadap wacana, kemudian terjemahnya kedalam bahasa yang dipergunakan dalam pengantar pelajaran. Artinya metode ini menekankan para peserta didik untuk memahami bahasa dengan logis yang bersandar pada analisa juga cermat pada aspek kaidah tata bahasa tersebut dan bukan untuk melatih para peserta didik agar pintar berkomunikasi secara aktif.²¹

Tujuan metode ini menurut Al-Naqah dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Acep Hermawan adalah agar para pelajar pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa, mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua ke dalam bahasa asing yang dipelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.²²

Dengan demikian, dapat kita fahami bahwa ada dua aspek yang sangat penting dalam metode gramatika dan terjemah ini, yaitu: Kemampuan menguasai kaidah tata bahasa dan kemampuan untuk menerjemahkan. Dua kemampuan ini merupakan modal dasar untuk dapat menstransfer ide ke dalam tulisan dalam bahasa asing dan juga merupakan modal dasar untuk dapat memahami ide yang terkandung dalam tulisan bahasa asing tersebut.

2. Ciri-ciri/Karakteristik Metode Gramatika dan Terjemah

- a. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target (BT), atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa arab di Indonesia.
- b. Materi pelajaran terdiri atas: buku nahwu, kamus, atau daftar kata, dan teks bacaan.

²⁰ Sri Utari Subyakto dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia), 2003. Hal: 75

²¹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat), 2009. Hal: 85

²² Ahmad Izzan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora), 2004. Hal: 95

- c. Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya.
- d. Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
- e. Peran guru aktif sebagai penyaji materi, sedangkan peran pelajar pasif sebagai penerima materi.²³
- f. Para siswa mempelajari kaidah-kaidah nahwu (tata bahasa) dan daftar kosakata dwi bahasa yang berkaitan erat dengan bahan bacaan pada pelajaran yang bersangkutan kemudian dipelajari secara deduktif dengan bantuan penjelasan-penjelasan yang panjang serta terperinci. Segala kaidah dipelajari dengan pengecualian dan ketidakbiasaan dijelaskan dengan istilah-istilah gramatikal atau ketatabahasaan.
- g. Setelah kaidah-kaidah dan kosakata dipelajari, maka petunjuk-petunjuk bagi penerjemahan latihan-latihan yang mengikuti penjelasan-penjelasan ketatabahasaan pun diberikan.
- h. Pemahaman akan kaidah-kaidah dan bahan bacaan pun diuji melalui terjemahan. Para siswa dikatakan telah dapat mempelajari bahasa tersebut jika mereka mampu menerjemahkan paragraf-paragraf atau bagian-bagian prosa dengan baik.
- i. Bahasa asli/bahasa ibu dan bahasa sasaran dibandingkan secara konstan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengalihkan bahasa sasaran (B1) ke bahasa ibu (B2), dan sebaliknya, dengan menggunakan kamus jika diperlukan.
- j. Sedikit kesempatan untuk praktek/latihan menyimak dan berbicara selama penggunaan metode ini, karena lebih memusatkan perhatian pada latihan-latihan membaca dan terjemahan.²⁴
- k. Ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar bahasa dengan banyak penghafalan dan memahami fakta-fakta.

²³ M.Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press), 2008. Hal: 105

²⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2011. Hal: 115

- l. Unit yang mendasar ialah kalimat, perhatian anak lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan oleh aktivitas terjemahan kalimat-kalimat terpisah.²⁵

3. Langkah – langkah Penyajian Metode Gramatika dan Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab

- a. Guru mulai dengan memberikan definisi-definisi jenis kata, imbuhan jenis kata itu, kaidah-kaidah yang harus dihafalkan dalam Bahasa Arab, contoh-contoh yang menggaris bawahi kaidah-kaidah bahasa Arab, dan perkecualian-perkecualian kaidah-kaidah bahasa Arab
- b. Guru mengeluarkan kaidah-kaidah nahwu dari teks tersebut, kemudian menjelaskannya dengan penjelasan yang terperinci. Begitu juga kadang bisa meminta siswa untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab tersebut. Setelah itu siswa siap untuk memulai menjawab latihan soal.
- c. Guru melatih pelajar/siswa dalam terjemahan kalimat-kalimat dan kemudian paragraf-paragraf. Materi yang digunakan dipilih dari buku sastra yang bahasanya memiliki ragam yang *estetis*. Para siswa diharapkan untuk mengenal kaidah-kaidah tata bahasa yang telah dihafalkan, dan menerapkannya pada terjemahannya. Ini melibatkan suatu pemikiran yang rumit mengenai pengimbuhan jenis-jenis kata yang telah dihafalkan agar sesuai dengan terjemahan yang diminta oleh guru.
- d. Guru meminta salah satu siswa membaca teks dan yang lain mengoreksinya, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menerjemahkan kalimat itu, bila siswa sudah tidak bisa menerjemahkan kosakata yang sulit, barulah guru membantu untuk memancing siswa dalam menerjemahkannya.
- e. Guru memberi daftar kosa kata (mufrodlat) untuk dihafalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat, dan guru menyuruh para siswa untuk memberi terjemahan kosakata (mufrodlat) tersebut.
- f. Guru memberi pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemahan halaman-halaman dari buku sastra Arab untuk dibicarakan pada pertemuan berikutnya (Analisis).

²⁵ Sri Utari Subyakto dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia), 2003. Hal: 125

- g. Terkadang guru memberikan kesempatan pada para siswa untuk menerjemah bebas

Sebagai tambahan keterangan mengenai bentuk-bentuk bahasa yang dianggap baik dan benar, pada waktu itu terjemahan bahasa Arab yang dianggap memuaskan guru ialah yang sesuai kaidah-kaidah tata bahasa Arab, dan bukan yang digunakan oleh penutur asli diluar ruangan kelas. Sikap guru dan ahli tata bahasa pada zaman dahulu diberi julukan “mendiktekan” (prescriptive), dan tata bahasa tradisional mendapat sebutan Prescriptive Grammer (Richards, Platt dan Weber)²⁶

Adapun sasaran Pengajaran Bahasa Arab menggunakan Metode Tata Bahasa dan Tarjamah adalah:

- a. Dapat menghasilkan siswa terdidik, terlatih akan pengetahuan Bahasa Arab, mengetahui kebudayaan Sastra yang tinggi dan mempunyai daya Apresiasi Sastra dalam penerjemahan dan tata bahasa Arab.
- b. Dapat menghasilkan siswa hafal Materi-materi Nahwu – Shorof dalam teks-teks Sastra Arab.
- c. Dapat menghasilkan siswa yang berkompeten untuk menerjemahkan secara dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, atau sebaliknya dan lain sebagainya.

Dan untuk merealisasikan tujuan dari Metode Tata bahasa dan Tarjamah ini menggunakan Teknik sebagai berikut:

- a. Otak siswa dipenuhi dengan kaidah-kaidah Nahwu dan daftar Tashrif beserta Wazan-wazannya.
- b. Menjadikan siswa hafal daftar vocabulary (Mufrodlat) dan sinonim diluar kepala.
- c. Mengajari siswa membaca secara detail/terperinci dan dapat menganalisis.
- d. Mengajari siswa menulis topik-topik karangan dengan mengambil cuplikan kalimat-kalimat, alinia-alinia dari sastrawan dan penyair.
- e. Melatih siswa menerjemahkan teks sastra Arab.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode ini Jika diterapkan Dalam Pengajaran Bahasa Arab

a. Kelebihan

²⁶ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat), 2009. Hal: 135

- 1) Siswa mahir menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, atau sebaliknya dengan baik berdasarkan tata bahasanya.
- 2) Siswa hafal kaidah-kaidah bahasa Arab yang disampaikan

b. Kekurangan

- 1) Analisis tata bahasa mungkin baik bagi mereka yang merencanakannya, tetapi membingungkan siswa karena rumitnya analisis tersebut.
- 2) Terjemahan kalimat demi kalimat sering mengacaukan makna kalimat-kalimat dalam konteks yang luas.
- 3) Para siswa mendapat pelajaran dalam satu ragam tertentu, yakni ragam sastra. Yang mana ini bukanlah ragam bahasa sehari-hari.
- 4) Para siswa menghafalkan kaidah-kaidah bahasa Arab yang disajikan secara Preskriptif. Mungkin saja kaidah-kaidah itu tidak berlaku bagi bahasa sehari-hari.
- 5) Para siswa sebenarnya tidak belajar menggunakan bahasa Arab, tetapi membicarakan tentang “bahasa yang baru” (istilah-istilah dan aturan-aturan bahasa diambil dari satu “model”, yakni bahasa yang dianggap mewakili bahasa yang ideal. Tetapi sebenarnya semua bahasa tidak sama kaidah-kaidahnya dan setiap bahasa mempunyai ciri-ciri tersendiri).²⁷

KESIMPULAN

Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dan observasi yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran membaca teks bahasa arab dengan menggunakan metode *grammar translation* pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs. Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap materi melalui metode pembelajaran benar-benar mempunyai makna bagi siswa karena siswa lebih aktif belajar dan lebih mudah memahami pelajaran.

²⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora), 2004. Hal: 145

Penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, hal ini terbukti dari hasil penilaian saat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mengalami peningkatan yang berdasarkan pada tujuan serta analisis data dari penelitian ini yang terbukti bahwa dengan adanya kenaikan skor rata-rata kemampuan membaca siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan, yakni dari 53,12 menjadi 70,31. Selanjutnya dengan melihat hasil perhitungan rumus *t-test* untuk sampel kecil yang saling berhubungan pada penelitian ini, yakni menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,6$ dan $t_{tabel} = 2,09$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,6 > 2,09$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “adanya pengaruh yang signifikan pada metode *grammar translation* terhadap kemampuan membaca siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” dapat diterima dan telah terbukti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortiner J, dan Charles Van Doren. *Cara Membaca Buku Dan Memahaminya*. Jakarta; Pantja Simpati. 2006
- Andriani dkk, Durri, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Aqib dkk, Zainal *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2009.
- Asrori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Darmadi, Kaswan, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta; Balai Pustaka. 2005
- Djaja, Azis. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Pamekasan; STAIN Pamekasan press. 2006
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009

- Hamid, M.Abdul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011
- Izzan, Ahmad, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2004
- Jacob, T., *Manusia, Ilmu dan Teknologi Pergumulan abadi Dalam Perang dan Damai, Jalaluddin, psikologi agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar Offset, Semarang, 2012.
- Nur Cholis, Hanif, *saya senang berbahasa Arab untuk kelas VIII*, Erlangga, 2013.
- Nurhadi. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung; C.V Sinar Baru. 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Setyawati, Nanik *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, 2010.
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 2003
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Suparni. *Penuntun Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung; Genica Exact. 2010
- Terry, GR. yang dikutip oleh Malayu S.P Hasibuan, 2005.
- Wardani, Igak dan Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.